

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UKM (Usaha Kecil Menengah) atau SMEs (*Small Medium Sized Enterprises*) merupakan suatu jenis usaha dengan berbagai macam keterbatasan, hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah secara umum di Indonesia seperti manajemen yang berdiri sendiri yang dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola usaha (pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UKM), lalu modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal (modal terbatas), daerah operasi yang pada umumnya lokal, walaupun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi internasional, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan; dan ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil pula (Prasetyo A, 2018).

Di samping hal-hal tersebut peran UKM cukup penting dalam pembangunan ekonomi nasional, UKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (LPPI dan BI, 2015). Peran UKM juga telah terbukti pada krisis ekonomi '97-'98 yang kala itu melanda dunia dan telah menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan besar gulung tikar, akan tetapi UKM tidak terpengaruh dan tetap berdiri kokoh. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah UKM pasca krisis ekonomi '97-'98 terus mengalami peningkatan yang bahkan mampu menyerap 85-107 juta tenaga kerja sampai pada tahun 2012. Dari jumlah total unit usaha di Indonesia yaitu 56.539.560 unit sebanyak 56.534.592 unit (99,99%) adalah UKM, dan 4.968 unit (0,01%) adalah perusahaan besar. Selain itu UKM yang memiliki proporsi besar sebagai pelaku usaha di Indonesia juga menjadi penyumbang terbesar PDB/GDP negara sekitar 60% (LPPI dan BI, 2015).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2018), kini UKM masih menjadi unit usaha terbanyak dari total 64.199.606 unit usaha dengan perincian: Usaha (UMi) 63.350.222 (98,68%), Usaha Kecil (UK) 783.132 (1,22%), Usaha Menengah (UM) 60.702 (0,09%), dan Usaha Besar (UB) 5.550 (0,01%). Dengan jumlah tersebut UKM menjadi penyumbang PDB/GDP sebesar 61,07% (mengalami perkembangan 9,64% dari tahun sebelumnya).

Sementara menurut Apsari dan Purnomo (2020), jumlah usaha kecil menengah di Indonesia yang tersebar di 34 provinsi, di pulau Jawa sendiri memiliki 67,8% usaha dan kecil di Indonesia dengan persebaran sebagai berikut: 28,1% di Jawa Tengah, 22,4% di Jawa Timur, 13,1% di Jawa Barat, 3,2% di Banten, 1,5% di Yogyakarta, dan 1% di Jakarta (Apsari & Purnomo, 2020).

Menurut UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, di mana tempat kerja yang dimaksud ialah tiap ruang atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya (ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian yang dengan tempat kerja tersebut). Pemilik atau pengurus perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyediakan tempat kerja yang memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan, sedangkan tenaga kerja mempunyai kewajiban untuk mematuhi syarat-syarat yang ditetapkan.

Dalam sebuah jurnal penelitian yang dilakukan di UKM UD. Pandawa pada tahun 2019, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di UKM seperti, rendahnya prioritas penerapan K3, hanya memprioritaskan untuk mendapatkan profit yang sebesar-besarnya dan mengesampingkan K3 untuk para pekerja, kurangnya pengetahuan pemilik UKM dan sumber daya manusia yang ada di UKM mengenai K3, keterbatasan modal pemilik UKM untuk memberikan fasilitas K3, lemahnya pengawasan kepada para pekerja oleh pemilik UKM, dan tidak adanya jaminan kecelakaan kerja. Selain itu *unsafe behaviour* dari para

pekerja yang sudah terbiasa bekerja dalam kondisi tidak aman, kurang tegasnya peraturan yang ada, tidak ada monitoring pemilik dalam menjaga K3 di lingkungan kerja. Budaya kerja yang tidak sehat ini menjamur bagi karyawan, dan kebiasaan buruk tersebut sudah menjadi pola pikir (*mindset*) mereka (Yohanes dkk, 2019).

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor perilaku pekerja dan lingkungan pekerja yang berhubungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pekerja di usaha kecil menengah (UKM).

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang berhubungan dengan K3 pada Usaha Kecil Menengah serta pengendaliannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan kajian literatur dari berbagai jurnal yang menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan K3 di UKM/SMEs

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden dari literature yang dikaji
- b. Menjelaskan metode penelitian yang digunakan
- c. Menjelaskan hubungan faktor-faktor karakteristik pekerja dan perusahaan, lingkungan fisik dan kimia, pengetahuan, sikap, kedisiplinan penggunaan APD, dan kebiasaan responden

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UKM

Dapat menjadi salah satu sumber untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan K3 pada usahanya.

2. Bagi Peneliti lain

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian sebagai bahan referensi yang memberikan informasi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dan dapat menambah pengembangan dalam penelitian selanjutnya.